

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan bertambah atau berkurangnya laba bersih karena adanya pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan aktiva dan pajak tangguhan didasarkan pada fakta adanya kemungkinan pembayaran pajak pada periode mendatang menjadi lebih besar atau lebih kecil. Hal ini, menjadi celah bagi manajemen untuk memanipulasi jumlah dari laba bersihnya sehingga bisa memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar (Ahmad, 2018).

Fenomena yang terjadi adalah kasus yang terjadi pada tahun 2006 Bapepam-LK melakukan pemeriksaan terhadap PT Kereta Api Indonesia karena adanya manipulasi laporan keuangan tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar. Apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, menderita kerugian sebesar Rp 63 Miliar (Indra, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dilihat bahwa praktik manajemen laba seringkali dilakukan oleh para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan dengan berbagai motivasi untuk membuat laporan keuangan yang baik.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak hanya dengan cara menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba pada perusahaannya dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik atau meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan (Suranggane, 2007).

Laporan keuangan berpedoman pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) peraturan perpajakan. Dalam menyiapkan laporan keuangan manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan. Hal ini memberikan manajemen fleksibilitas dalam menyusun laporannya. Fleksibilitas penyusunan laporan keuangan diatur dalam pedoman standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan akrual (*accrual basic*). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1997 menerbitkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan (PPh) yang mulai diterapkan pada tahun 2001. Sebelumnya diberlakukannya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.46 tersebut, perusahaan hanya menghitung dan mengakui besarnya beban pajak penghasilan untuk tahun berjalan saja tanpa menghitung dan mengakui pajak tangguhan.

Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan perundang-undangan pajak yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan (Wicaksono, 2011).

Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003).

Penelitian mengenai beban kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Felicia dan Meiriska (2015) menunjukkan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan berpengaruh pada manajemen laba. Indra (2017) menunjukkan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan pada manajemen laba. Sedangkan peneliti lain Ahmad (2018) menunjukkan bahwa beban pajak kini dan pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan agribisnis. Ranty dan Sigit (2012) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh pada manajemen laba. Berbeda dengan Aulia (2013) menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak mampu mendeteksi manajemen laba

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Beban Pajak kini dan Beban Pajak Tangguhan, terhadap Manajemen laba untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Pajak kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba” Sektor Keuangan Subsektor Perbankan Tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka terdapat beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian pada di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Beban pajak kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba untuk menghindari mealporkan kerugian di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pihak-pihak antara lain :

1. Akademisi/pembaca lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan bagi kalangan akademis mengenai beban pajak kini dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang beban pajak kini dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia.